Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo
http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas

November 2025 Vol. 7, No. 4
e-ISSN: 2686-519X
pp 784-793

Pemberdayaan Kelompok Usaha Gula Aren Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Dusun Duman Utara, Desa Duman, Kec. Lingsar

[1*]Muhammad Multazam, [2]Eluiz Yansirus Saniyah, [3]Hendri Ramdan
[1,3*] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
[2*] Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Hukum
[1,2,3*] Universitas Teknologi Mataram, Kekalik, Kota Mataram, Indonesia. Kode Pos
*Corresponding Author e-mail: m.multazam@utmmataram.ac.id

Diterima: Agustus 2025; Direvisi: Sepetember 2025; Diterbitkan: November 2025

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pemberdayaan usaha bagi kelompok usaha gula aren "Berkah" di dusun Duman Utara. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan pemerintah. Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha gula aren "Berkah" adalah aspek manajemen usaha, aspek produksi dan pemasaran. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta inovasi teknologi. Pada tahap sosialisasi dimulai dari tahap observasi dan wawancara sampai proposal. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan manajemen usaha, pelatihan produksi dan pelatihan pemasaran digital/online. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha memberikan hasil peningkatan pengetahuan sebesar 25% dan peningkatan keterampilan sebesar 20% dari sebelum kegiatan PkM. Pelatihan produksi menggunakan inovasi teknologi mesin pemasak dan pengaduk gula aren tenaga listrik dengan bahan bakar kompos gas memberikan efisiensi waktu produksi 40% dari 5 jam menjadi 3 jam dalam sekali produksi, jumlah rata-rata produksi harian kelompok usaha meningkat 133% dari 15kg/hari menjadi 35kg/hari. Pelatihan pemasaran memberikan hasil peningkatan pendapatan anggota kelompok meningkat 133% dari Rp 60.000/hari menjadi Rp 140.000. Dari hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan, pendampingan dan inovasi teknologi dari PkM ini memberikan dampak terhadap ekonomi khususnya kelompok usaha gula aren ddi Dusun Duman Utara.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelatihan Dan Pendampingan, Usaha, Gula Aren

Empowering Palm Sugar Business Groups Through Training and Mentoring in Duman Utara Hamlet, Duman Village, Lingsar District

Abstract

The purpose of this Community Service (PkM) activity is to provide business empowerment for the "Berkah" palm sugar business group in Duman Utara hamlet. This goal is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) launched by the government. The problems faced by the "Berkah" palm sugar business group are aspects of business management, production and marketing. The stages or steps in implementing the solutions offered include socialization, training and mentoring as well as technological innovation. The socialization stage starts from the observation and interview stage to the proposal. The training provided includes business management training, production training and digital/online marketing training. The business management training and mentoring resulted in a 25% increase in knowledge and a 20% increase in skills compared to before the PkM activity. Production training using technological innovations in electric palm sugar cooking and stirring machines with gas compost fuel provided a 40% production time efficiency from 5 hours to 3 hours in one production, the average daily production of the business group increased by 133% from 15kg/day to 35kg/day. The marketing training resulted in a 133% increase in group members' income, from Rp 60,000 per day to Rp 140,000. This finding suggests that the training, mentoring, and technological innovation provided by the Community

Service Program (PKM) have had an impact on the economy, particularly on the palm sugar business group in Duman Utara Hamlet.

***Keywords**: Empowerment, Training and Mentoring, Business, Palm Sugar*

***How to** Cite:* Multazam, M., Saniyah, E. Y., & Ramdan, H. (2024). Pemberdayaan Kelompok Usaha Gula Aren Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Dusun Duman Utara, Desa Duman, Kec. Lingsar. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 7(4), 784-793. https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3411

https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3411

Copyright©2025, Multazam et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Dusun Duman Utara merupakan salah satu dusun di Desa Duman, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat. Secara geografis, Dusun Duman Utara berada di dataran yang cukup tinggi, dengan lahan sebagian besar berupa kebun. Kebun-kebun tersebut umumnya berisi pohon aren dan pohon kelapa. Penduduk Dusun Duman Utara tinggal di rumah-rumah yang terpisah karena mereka membangun rumah pada masing-masing lahan kebunnya, sehingga setiap rumah memiliki jarak 50-100 m. Setiap rumah dihubungi oleh jalan setapak atau jalan tanah dengan lebar 1-2 m yang hanya bisa dilewati oleh sepeda motor. Jumlah penduduk Dusun Duman Utara sekitar 500 jiwa dengan mata pencaharian penduduk lebih dari 75% sebagai penyadap gula aren. Kondisi lingkungan tersebut menyebabkan penduduk dusun duman utara memiliki karakteristik kewirausahaan baik secara individu maupun psikologis. Hasil kajian menunjukkan karakteristik kewirausaan menentukan keberhasilan usaha (Sari et al., 2016). Selain membuat gula aren, penduduk dusun duman utara memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi. Hampir di setiap rumah ditemui warga yang membuat olahan gula aren. Gula aren merupakan pemanis yang terbuat dari air nira yang berasa dari tandan jantan pohon aren (enau). Dalam pembuatan gula aren ini, masyarakat Dusun Duman Utara masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahannya. Dari kajian yang pernah dilakukan, pengolahan gula aren di Indonesia masih dilakukan secara tradisional dan dapat beragam antara satu tempat dengan tempat lainnya (Hutami et al., 2023). Dalam pengemasan gula aren, warga Dusun Duman Utara juga belum menggunakan kemasan produk dengan nama usahanya sendiri.

Kelompok usaha gula aren Dusun Duman Utara melakukan proses produksi secara tradisional dan masih lambat dengan hasil produksi yang juga sedikit. Proses produksi dilakukan dengan memasak air nira dengan wajan berukuran besar yang dimasak dengan tungku kayu api selama 4-6 jam. Adonan gula aren yang sudah matang dan mengental dimasukkan ke dalam cetakan batok kelapa. Selanjutnya jika sudah padat, baru dilepas dari cetakan dan dibungkus dengan daun pisang. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang banyak. Hasil produksi yang dihasilkan rata-rata 3 kg per hari untuk setiap anggota atau sekitar 15 kg untuk kelompok usaha. Permasalahan manajemen usaha yang dihadapi kelompok usaha ini meliputi aspek administrasi keuangan. Kelompok usaha ini belum mampu menghitung antara biaya bahan baku, waktu yang

dibutuhkan untuk produksi dengan laba atau rugi yang diperoleh. Mereka belum bisa menentukan jumlah produksi setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan. Penentuan harga juga hanya berdasarkan perkiraan sewajarnya. Kadang harga naik, kadang turun merosot di saat produksi gula aren melimpah. Permasalahan aspek pemasaran terkait dengan metode pemasaran yang digunakan. Wilayah pemasaran masih terbatas pada pasar tradisional di sekitar Dusun Duman Utara. Pasar yang ada meliputi pasar duman, pasar sayang-sayang dan pasar bertais. Itupun para pelaku usaha rumah tangga ini tidak membawa produknya ke pasar, tetapi melewati pengepul (tengkulak. Jadi yang mendapatkan keuntungan lebih justeru dari pihak pengepul yang hanya mengumpulkan tanpa melakukan produksi. Seandainya para pelaku usaha gula aren tersebut bisa menjual langsung ke konsumen maka tentunya keuntungan yang diperoleh akan lebih maksimal.

Solusi permasalahan yang ditawarkan dari permasalahan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan produksi ini dikaitkan dengan bantuan alat dan bahan yang akan diberikan kepada mitra berupa mesin pengaduk gula aren menggunakan listrik dengan bahan bakar kompor gas yang akan mempercepat proses pemasakan gula aren. Hal ini sebagai bentuk inovasi dari tenaga manual ke mesin. Selain itu, alat cetak juga akan diberikan berupa cetakan kayu, menggantikan cetakan batok kelapa. Selain itu, pada pelatihan ini juga akan diberikan pengetahuan tata cara pengemasan produk menggunakan plastik sehingga terlihat lebih menarik. Kemasan plastik juga dinilai lebih higienis dan bisa memberikan dampak kepada harga yang lebih tinggi (Darma et al., 2023). Pelatihan dan Pendampingan manajemen usaha mengatasi masalah manajemen usaha. Bentuk pelatihan manajemen usaha ini meliputi manajemen keuangan. Pada manajemen keuangan, pelaku usaha gula aren akan dilatih cara menghitung biaya produksi, harga jual dan perhitungan laba rugi. Selanjutnya, Pelatihan dan pendampingan pemasaran digital/online sebagai strategi mempeluas jangkauan pasar. Secara umum, starategi pemasaran ada 3 yaitu strategi produk, strategi harga dan strategi promosi (Fadli et al., 2023). Pengembangan sistem pemasaran online dilakukan melalui sistem toko online. Aplikasi toko online yang akan dikembangkan berbasis web dan bisa diakses menggunakan smartphone sehingga memudahkan mitra dalam mengelola penjualan gula aren. Aplikasi sosial media marketplace yang digunakan yaitu facebook marketplace. Dari kajian yang pernah dilakukan, strategi pemasaran gula aren yang mendukung pertumbuhan usaha yang agresif diantaranya melalui media sosial (Subrata, 2022).

Kebaruan pendekatan dalam PkM ini dibandingkan dengan kegiatan PkM lain yaitu perpanduan antara inovasi teknologi dan pelatihan. Pada program ini, kelompok usaha gula aren diberikan alat atau mesin pemasak dan pengaduk gula aren yang mengubah sistem konvensional menjadi lebih modern. Cetakan gula aren diubah dari batok kelapa menjadi cetakan kayu. Pengemasan dari daun pisang diubah menjadi plastik. Sistem pemasaran yang konvensional juga dipadukan dengan pemasaran digital. Selain inovasi teknologi, kelompok usaha diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan usaha, pelatihan produksi dan pelatihan pemasaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan pemberdayaan usaha bagi kelompok usaha gula aren “Berkah” di dusun

Duman Utara. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan pemerintah (Sutopo et al., 2014). SDGs yang paling sesuai dari kegiatan PkM ini yaitu tanpa kemiskinan dan kehidupan sehat dan sejahtera. Tanpa kemiskinan artinya program dari kegiatan PkM ini bertujuan mengentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat dusun Duman Utara, Desa Duman, Kec. Lingsar. Kehidupan sehat dan sejahtera, yang artinya bentuk pemberdayaan usaha gula aren ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pendapatan dari kegiatan pelatihan pemasaran online gula aren. Kegiatan PkM ini juga menunjang Asta Cita atau Visi Misi pemerintah RI yaitu meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur. Pemberdayaan usaha gula aren ini merupakan pemberdayaan kewirausahaan masyakarat atau UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional indonesia. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini sesuai dengan program pemerintah untuk mencapai visi misi tersebut. Jika melihat dari fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang meliputi 10 area utama, maka kegiatan PkM ini sesuai dengan area utama Pangan dan Pertanian. Pemanfaatan air nira dari pohon nira/enau menjadi gula aren merupakan bentuk peningkatan produksi hasil pertanian atau perkebunan. Oleh karena itu, program ini sangat sesuai dengan fokus RIRN yang disosialisasikan pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan meliputi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi dimulai saat Tim PkM menerima informasi penerimaan proposal dari Kemdiktisaintek. Selanjutnya tim PkM segera melakukan observasi ke calon mitra di tempat pelaksanaan PkM yaitu Dusun Duman Utara, Desa Duman, Kec. Lingsar, Lombok Barat. Selanjutnya setelah proposal lulus, maka kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan pertama yaitu pelatihan dan pendampingan aspek produksi. Pelatihan dan pendampingan aspek produksi terkait dengan penggunaan alat dan bahan yang akan diberikan kepada mitra. Alat dan bahan tersebut merupakan bagian dari inovasi aspek produksi yaitu mesin pemasak dan pengaduk gula aren dengan bahan bakar kompor gas untuk menggantikan tungku kayu. Selanjutnya pelatihan kedua yaitu pelatihan dan pendampingan usaha. Pelatihan ini mencakup pelatihan administrasi usaha. Pelatihan manajemen keuangan terkait materi menghitung biaya bahan baku, biaya produksi, hasil penjualan dan perhitungan laba/rugi. Dari hasil kajian, diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan manajemen usaha dapat meningkatkan pengetahuan manajemen bagi pelaku UMKM (Nurhidayati & Purwaningsih, 2021). Pelatihan ketiga yaitu pelatihan pemasaran online. Pelatihan pemasaran online diberikan kepada anggota mitra yang akan ditugaskan sebagai admin aplikasi toko online. Materi pelatihan meliputi cara memasukkan produk ke dalam aplikasi, melakukan penjualan dari sosial media marketplace, mengelola pesanan dari pelanggan pada toko online, mengatur metode pengiriman dan sistem pembayaran, dan promosi via

whatsapp. Pendampingan usaha akan dilakukan pasca pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan sejauh mana dampak pelatihan yang diberikan. Selain itu pendampingan ini juga bertujuan mengarahkan mitra jika dalam pelaksanaan hasil pelatihan tersebut terjadi kesalahan atau kendala di lapangan.

Mitra dan kegiatan PkM ini adalah kelompok usaha gula aren "Berkah" Dusun Duman Utara. Mitra sasaran adalah kelompok usaha gula aren "Berkah". Jumlah anggota kelompok sebanyak 5 orang termasuk ketua kelompok yaitu Bapak Said Hudri. Kegiatan rutin dari kelompok usaha ini adalah memproduksi gula aren, dan menjualnya ke pasar atau melalui pengepul sebagai sumber penghasilan mereka. Jumlah pohon aren yang dimiliki setiap orang antara 2-4 pohon. Dari wawancara dengan mitra, setiap hari warga pergi ke kebun yang lokasinya berada dekat rumah mereka untuk menyadap air enau atau air nira. Setiap pohon aren, menghasilkan 15-20 liter nira per hari, tergantung dari tingkat kesuburan pohon aren tersebut. Dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan, semua anggota kelompok mengikuti semua kegiatan mulai dari sosialisasi, serah terima barang, pelatihan produksi, pelatihan usaha dan pelatihan pemasaran. Mereka memperhatikan setiap materi yang disampaikan dan langsung mempraktekkan saat kegiatan berlangsung. Tim pelaksanan PkM dari Universitas Teknologi Mataram sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Semua anggota tim PkM bekerjasama dalam setiap kegiatan pelatihan maupun pendampingan. Selain itu, dalam kegiatan ini melibatkan 2 orang pembantu lapangan dan 2 orang pembantu teknis. Pembantu lapangan bertugas membantu persiapan kegiatan seperti mengangkat alat-alat dan persiapan ruangan. Pembantu teknis membantu dalam administratif seperti berita acara, daftar hadir, daftar pengeluaran, mengumpulkan kuitansi dan nota pembelian, mengumpulkan dokumentasi foto serta video.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer kepada mitra mencakup dua bidang yaitu teknologi informasi dan manejemen. Pengetahuan manajemen yang diberikan yaitu manajemen usaha baik dari sisi keuangan, sumber daya manusia dan pemasaran. Materi pelatihan diberikan oleh anggota Tim PkM dari bidang manajemen. Inovasi teknologi yang diberikan pada mitra usaha gula aren ini dalam bentuk bantuan peralatan usaha dan sistem pemasaran online. Hal ini sangat penting mengingat saat ini mereka memiliki keterbatasan dalam peralatan dan pemasaran sehingga hasil pendapatan yang diperoleh juga masih sangat terbatas. Peralatan yang yaitu mesin pengaduk gula aren dari tenaga listrik dengan bahan bakar dari kompor gas. Mesin ini akan mempercepat proses produksi karena pemasakan dan pengadukan menggunakan mesin, tidak lagi menggunakan tungku kayu yang diaduk manual. Alat lainnya yaitu wajan besar untuk memasak air nira, dan bungkus plastik untuk pengemasan produk menggantikan bungkus daun pisang yang selama ini digunakan. Untuk pemasaran online, akan dibangun metode pemasaran online melalui aplikasi toko online. Aplikasi toko online ini akan dibuat berbasis mobile web, yang artinya aplikasi akan memiliki 2 versi yaitu aplikasi web yang dibuat dengan web browser seperti google chrome, microsoft edge atau mozilla firefox. Selain toko online, mitra juga akan

diajarkan cara pemasaran online melalui sosial media marketplace yaitu facebook marketplace. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemasaran online memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan (Azmi Fadhilah & Pratiwi, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan membaca artikel-artikel jurnal yang terkait dengan topik PkM yang dilaksanakan. Teknik observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi mitra dan mengamati proses pembuatan gula aren secara tradisional, mulai dari awal sampai akhir. Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan mitra anggota kelompok usaha gula aren. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pengambilan air nira, proses pembuatan, pencetakan, pengemasan, aspek keuntungan, dan permasalahan yang dihadapi mitra dalam usaha gula aren tersebut. Indikator keberhasilan kegiatan PkM ini terdiri dari waktu produksi sebelum dan setelah kegiatan dan jumlah produksi sebelum dan setelah kegiatan.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang dipilih adalah analisis naratif yaitu mempelajari cerita atau pengalaman individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam hal ini analisis naratif didapatkan dari mitra kelompok usaha gula arena terkait permasalahan yang dihadapi dalam usaha mereka. Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa kelompok usaha gula aren ini memerlukan bantuan dari aspek peralatan dan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mitra terhadap aspek manajemen usaha, produksi dan pemasaran. Untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan dan pendampingan, dilakukan melalui kuisioner yang diisi menggunakan skala likert kepada 5 orang anggota kelompok usaha gula aren “Berkah”. Hasil perhitugan kuisioner diolah untuk mendapatkan interpretasi hasil kegiatan PkM.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari kegiatan serah terima barang dari Tim PkM kepada mitra kelompok usaha gula aren. Barang-barang yang diberikan berupa mesin pemasak dan pengaduk gula aren dengan tenaga listrik dan bahan bakar kompor gas 1 unit, wajan besar 5 buah, cetakan kayu 4 buah, plastik dan label kemasan 100 pcs dan aplikasi toko online denga domain dan hosting 1 tahun. Kegiatan kedua yaitu pelatihan manajemen usaha. Nara sumber yang menyampaikan materi adalah dari Tim pelaksana PkM bidang Manajemen. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini lebih fokus mengacu pada aspek manajemen keuangan usaha agar mitra memahami perhitungan pengeluaran dan pendapatan usaha. Kegiatan berikutnya yaitu pelatihan produksi. Pelatihan produksi menggunakan mesin pemasak dan pengaduk gula aren dengan tenaga listrik dan bahan bakar kompor gas, menggantikan produksi tradisional dengan tungku kayu. Selanjutnya, pada pelatihan produksi, cetakan gula aren menggunakan kayu menggantikan cetakan batok kelapa, dan pengemasan menggunakan plastik yang diberi label merk, menggantikan pengemasan dengan daun pisang.

Pelatihan terakhir yang diberikan yaitu pelatihan pemasaran digital. Pada pelatihan ini, mitra diajarkan mengoperasikan toko online sebagai media pemasaran digital, mulai dari cara meng-upload produk, mengatur ongkos kirim, menangani pesanan dan pengaturan toko online. Pada pelatihan pemasaran digital juga diajarkan pemasaran menggunakan marketplace seperti facebook marketplace. Selain tiga pelatihan tersebut, mitra diberikan pendampingan usaha jika ada kendala yang dihadapi dalam penerapan materi pelatihan. Gambar 1 berikut menunjukkan proses pembuatan gula aren dengan mesin pemasak dan pengaduk gula aren tenaga listrik dan bahan bakar kompor gas.



Gambar 1. Pelatihan produksi gula aren menggunakan mesin

Setelah kegiatan pelatihan, diberikan kuisioner kepada 5 orang anggota kelompok usaha gula aren. Kuisioner tersebut dijawab menggunakan skala likert. Dari jawaban kuisioner dan wawancara dengan kelompok usaha gula aren "Berkah" Dusun Duman Utara diperoleh hasil seperti Table 1 berikut ini:

Table 1. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Aspek dan Indikator	Sebelum PkM	Setelah PkM	Peningkatan (%)
Peningkatan pengetahuan (min 15%)	60%	85%	25%
Peningkatan keterampilan (min 15%)	65%	85%	20%
Rata-rata waktu Produksi (efisiensi min 20%)	5 jam	3 jam	40%

Aspek dan Indikator	Sebelum PkM	Setelah PkM	Peningkatan (%)
Jumlah maksimal produksi kelompok (min 50%)	15 kg	35 kg	133%
Hasil penjualan anggota kelompok per hari	Rp 60.000	Rp 140.000	133%

Memperhatikan hasil kegiatan PkM pada Table 1, dapat dilihat bahwa hasil kegiatan PkM memiliki kesesuaian dengan dukungan empiris kegiatan PkM sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Peningkatan pengetahuan mitra dalam kegiatan PkM ini meningkat 25%, hampir sama seperti kegiatan PkM usaha gula aren di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan oleh Makkarennu dkk yang menghasilkan peningkatan pengetahuan usaha gula aren sebesar 30%. Kegiatan PkM tersebut juga memberikan materi pemasaran produk dan pengemasan produk (Makkarennu et al., 2022). Kegiatan pelatihan dan pendampingan juga memberikan pengaruh peningkatan keterampilan mitra sebesar 20%. Hal ini juga sesuai dengan temuan dari hasil PkM Yuli Purbaningsih dkk di Desa Lamondape, Polinggona, kabupaten Kolaka tahun 2023 yang menyebutkan terjadi peningkatan keterampilan dalam pembuatan gula aren semut setelah pelatihan dan pendampingan, meskipun tidak disebutkan berap persen peningkatannya (Purbaningsih et al., 2023). Selanjutnya dari hasil PkM ini adalah efisiensi waktu produksi sebesar 40% dari 5 jam menjadi 3 jam untuk sekali masak. Hal terkait dengan efisensi waktu produksi ini juga sesuai dengan PkM yang pernah ada sebelumnya seperti yang dilakukan Darma dkk di desa Pattimpa, kab. Bone tahun 2023 yang menyatakan bahwa ada efisiensi waktu yang lebih singkat dalam produksi gula aren setelah kegiatan pelatihan (Darma et al., 2023). Setelah kegiatan PkM terjadi peningkatan jumlah produksi karena menggunakan mesin, dari 15kg/hari sebelum PkM menjadi 35 kg perhari setelah PkM yang berpengaruh terhadap hasil penjualan rata-rata anggota kelompok dari Rp 60.000/hari menjadi Rp 140.000/hari setelah PkM.

Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PkM ini dan dikaitkan dengan SDGs yang dicanangkan pemerintah, maka kegiatan pelatihan, pendampingan dan inovasi teknologi yang diberikan pada kegiatan PkM ini memberikan kontribusi atau dampak ekonomi bagi usaha gula aren di dusun Duman Utara. Pelatihan manajemen usaha memberikan bekal pengetahuan mengolola usaha yang baik. Pelatihan produksi dan inovasi teknologi mesin pemasak dan pengaduk gula aren membuat proses produksi jauh lebih efektif dan efisien yaitu waktu produksi lebih cepat dan hasil produksi yang lebih banyak. Demikian pula pemasaran digital akan menjangkau pasar yang lebih luas, bukan hanya pasar tradisional di sekitar desa Duman, tapi juga bisa sampai pasar nasional. Pengemasan yang lebih rapi dengan plasting standing pouch yang di dalamnya tetap dibungkus daun pisang kering serta ada label merk memperlihatkan penampilan dan kualitas produk yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok usaha gula aren "Berkah" di dusun Duman Utara memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha memberikan hasil peningkatan pengetahuan sebesar 25% dan peningkatan keterampilan sebesar 20% dari sebelum kegiatan PkM. Pelatihan produksi menggunakan mesin pemasak dan pengaduk gula aren tenaga listrik dengan bahan bakar kompos gas memberikan efisiensi waktu produksi 40% dari 5 jam menjadi 3 jam dalam sekali produksi, dan jumlah rata-rata produksi harian meningkat 133% dari 15kg/hari menjadi 35kg/hari yang berpengaruh terhadap hasil penjualan setiap anggota kelompok usaha dari Rp 60.000/hari menjadi Rp 140.000/hari. Dari hal tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan, pendampingan dan inovasi teknologi dari PkM ini memberikan dampak terhadap ekonomi khususnya kelompok usaha gula aren "Berkah" di Dusun Duman Utara.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ada keterbatasan waktu khususnya untuk mengetahui dampak pelatihan pemasaran online terhadap hasil penjualan dan keuntungan yang diperoleh kelompok usaha gula aren. Perlu ada tindak lanjut dengan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, dari kegiatan ini perlu kontribusi dari pemerintah khususnya pemerintah desa atau kecamatan untuk memberikan perhatian lebih bagi kelompok usaha gula aren pasca PkM misalnya dalam perawatan mesin pemasak dan pengaduk gula aren yang diberikan dalam hibah PkM ini serta membantu dalam hal promosi produk ke desa-desa lain atau wilayah lain yang lebih luas. Pendekatan solusi yang ditawarkan pada kegiatan PkM ini yaitu pelatihan dan pendampingan serta inovasi teknologi bisa menjadi contoh pada UMKM lain, khususnya usaha pembuatan gula aren.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2025 yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, pada ruang lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula.

REFERENCES

Azmi Fadhilah, D., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(1), 17–22. https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.279

Darma, Asysyuura, & Angka, A. W. (2023). Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam MeningkatkanNilai Jual dan Pasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(3), 2487–2493.

Fadli, Asngadi, & Harnida, W. A. (2023). Strategi Pemasaran Gula Aren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sikara Tobata,

Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *1*(2).

Hutami, R., Pribadi, M. F. I., Nurcahali, F., Septiani, B., Andarwulan, N., Sapanli, K., Zuhud, E. A. M., Al Manar, P., Ichsan, N., & Wahyudi, S. (2023). Proses Produksi Gula Aren Cetak (Arenga pinnata, Merr) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, *5*(2), 119–130. https://doi.org/10.30997/jiph.v5i2.10237

Makkarennu, Supratman, Syahidah, & Yumeina, D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Tani Aren melalui Pelatihan Usaha Gula Aren di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (Empowerment of Sugar Palm Farmers Through Palm Sugar Business Management Training in Maros Regency, South Sulawesi). *Agrokreatif Juni 2022*, *8*(2), 146–152.

Nurhidayati, N., & Purwaningsih, W. I. (2021). Pengembangan kelompok usaha gula aren sebagai produk unggulan lokal di Purworejo. *Abdimas Dewantara*, *4*(1), 83–88.

Purbaningsih, Y., Rahman, I., Triani, N., Baba, S., Dagong, M. I. A., Naim, Z., Khasanah, A. U. N., Hatam, A., Rizal, M., & Sagista, A. (2023). Model Pengembangan Usaha Pada Pemberdayaan Masyarakat Pengolah Gula Aren Melalui Diversifikasi Produk Olahan Gula Aren Di Desa Lamondape Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abditani*, *6*(2), 166–171.

Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok. *Jurnal Penyuluhan*, *12*(1), 51–60.

Subrata, I. G. M. (2022). Strategi Pemasasaran Produk Gula Aren Di Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, *16*(1), 1470. https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.290

Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). *Bps*, 1–172.